

PENGARUH EDUKASI PEMBERIAN ASI TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BAYI DI PUSKESMAS TAMBAK WEDI SURABAYA

Zafirah Istighfarraniyah

(Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: zafirah.18022@mhs.unesa.ac.id

Rahayu Dewi Soeyono

(Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: rahayudewi@unesa.ac.id

Abstrak

Ketepatan dalam pemberian makanan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama pada bayi berusia Bawah dua tahun (Baduta), salah satunya dengan cara memberikan ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran umum ibu bayi, serta menganalisis pengaruh edukasi pemberian ASI terhadap perubahan nilai pengetahuan dan sikap ibu bayi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian one group pretest and posttest. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang berjumlah 58 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling tipe judgment sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner pretest dan posttest pengetahuan dan sikap ibu bayi. Data dianalisis menggunakan uji t-berpasangan untuk variabel pengetahuan, dan uji mann whitney untuk variabel sikap. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan ($p=0,000$; $p<0,05$) dari edukasi pemberian ASI terhadap perubahan nilai pengetahuan dan sikap ibu bayi.

Kata kunci: ASI, Edukasi, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Appropriate feeding is very important for the growth and development of infants especially under two years old (Baduta), one way is through breastfeeding. The aims of this study were to identify the general description of infants' mothers, and to analyze the effect of breastfeeding education on changes in the value of knowledge and behaviour of infants' mothers. This type of research is quantitative with experimental methods and one group pretest and posttest research design. Sampling was done by purposive sampling with judgment sampling type were 58 lactating mothers. This study used the Mother's knowledge and behaviour pretest and posttest questionnaire. Data were analyzed using the paired sample t-test for the knowledge variable, and the Mann Whitney test for the behaviour variable. The results of the study show that there was a positive and significant effect ($p=0.000$; $p<0.05$) of breastfeeding education on changes in the value of knowledge and behaviour of infants' mothers at the Tambak Wedi Health Center in Surabaya.

Keywords: Breastfeeding, Education, Knowledge, Behaviour

PENDAHULUAN

Ketepatan dalam pemberian makanan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama pada bayi berusia Bawah dua tahun (Baduta), salah satunya dengan cara memberikan ASI (Kemenkes RI, 2017). ASI atau Air Susu Ibu adalah suatu cairan yang diproduksi secara alami oleh seorang calon ibu untuk dikonsumsi bayinya sejak awal kelahiran sebagai sumber makanan utama bagi bayi. Produksi ASI tersebut dipengaruhi oleh hormon yang memiliki peran untuk kelancaran ASI, yaitu hormon prolaktin dan oksitosin

(Arisdiani et al., 2017). ASI yang keluar pertama kali disebut kolostrum yang didalamnya terdapat kandungan immunoglobulin IgA, protein, dan laktosa yang sangat baik bagi bayi (Kemenkes RI, 2021). Umumnya, kolostrum yang diproduksi oleh seorang ibu hanya berjumlah kurang lebih 36,23 ml atau sekitar 4 sendok teh. Pada hari kedua, kapasitasnya meningkat, yaitu 12-13 ml. Serta pada hari ketiga semakin meningkat, yakni sebesar 22-27 ml.

Pemberian ASI memiliki beberapa manfaat bagi bayi, yaitu sebagai nutrisi terlengkap bagi bayi, untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi,

meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi, serta membantu perkembangan otak dan fisik bayi (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, pemberian ASI juga memiliki beberapa manfaat bagi ibu bayi, yaitu mengurangi perdarahan setelah melahirkan dan mengecilkan rahim, serta membantu mengatasi rasa trauma ibu, mengurangi resiko terjadinya kanker, seperti kanker payudara, kanker endometrial, dan kanker ovarium (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018).

Manfaat ASI sangat banyak, baik bagi ibu maupun bagi bayi. Meskipun begitu, realitas pemberian ASI oleh para ibu di dunia masih belum optimal, persentasenya diperkirakan mencapai hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa rekomendasi dari WHO tentang pemberian ASI masih belum begitu dipraktikkan oleh para ibu di dunia. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sosial, budaya, ekonomi, politik, serta pendidikan dan pengetahuan ibu (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2019). Hasil peninjauan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020, persentase pemberian ASI pada bayi berusia kurang dari 6 bulan di kota Surabaya mencapai 73,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020). Angka tersebut telah melampaui target Renstra pada tahun 2020 untuk cakupan pemberian ASI skala nasional, yaitu sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021). Ikatan Dokter Anak Indonesia (2021) mengemukakan terdapat beberapa dampak tidak menyusui, yaitu bayi dan ibu akan semakin rentan terhadap berbagai penyakit, dapat menekan biaya kesehatan, serta sangat mengurangi biaya untuk membeli susu formula.

Pemberian ASI yang tepat didukung salah satunya oleh pengetahuan yang dimiliki ibu bayi. Pengetahuan adalah hasil penemuan atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari hasil analisa panca indera. Pengetahuan yang harus dimiliki ibu bayi, antara lain informasi laktasi, kebersihan puting, asupan nutrisi bagi ibu bayi, dan lain sebagainya. Menurut Neneng Safitri (2022), penjelasan yang diberikan kepada seorang ibu dapat tersampaikan dengan lebih baik apabila seorang ibu tersebut berpendidikan tinggi, karena dengan begitu ibu akan lebih mudah memahami informasi yang telah disampaikan.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap ibu bayi. Sikap tersebut juga akan memengaruhi perilaku seorang ibu bayi terhadap pemberian ASI kepada

bayinya. Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap dapat disebut sebagai konsep yang sangat penting dalam sosio-psikologis karena merupakan kecenderungan dalam berlaku dan memberikan tanggapan. Sikap ibu bayi yang dapat dipengaruhi ialah sikap ibu tentang menyusui yang berkaitan dengan waktu menyusui, manfaat menyusui, pemberian ASI dan susu formula, sikap ibu menyusui yang sedang bekerja, persepsi menyusui, serta dukungan keluarga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Onah, dkk (2014), bahwa ibu yang lebih awal memperkenalkan makanan pendamping ASI kepada bayinya cenderung memiliki pendidikan yang rendah atau kurang, namun sebaliknya ibu akan menunda atau lebih lama memperkenalkan makanan pendamping ASI kepada bayinya jika memiliki pendidikan yang tinggi. Hal ini akan memengaruhi ibu dalam mengambil sikap mengenai pemberian ASI pada bayinya.

Data terbaru yang diambil dari Profil Kesehatan Kota Surabaya tahun 2019, Puskesmas Tambak Wedi memiliki angka persentase cakupan pemberian ASI paling rendah di kota Surabaya, yakni hanya mencapai 20% (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2019). Berdasarkan data langsung dari Puskesmas Tambak Wedi, persentase angka cakupan pemberian ASI pada tahun 2020 telah mengalami kenaikan, yaitu mencapai 70%, dan kembali turun pada tahun 2021, yakni hanya sebesar 35%. Angka tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan persentase angka capaian Kota Surabaya dan target nasional. Sehingga, diperlukan sebuah upaya agar ibu bayi memiliki pengetahuan dan sikap dalam memberikan ASI dengan baik.

Edukasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu bayi. Edukasi merupakan metode pembelajaran dengan tujuan memberikan pendidikan atau pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri manusia semaksimal mungkin. Selain itu, edukasi juga dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk membenahi kesehatan, tidak hanya bagi masyarakat, namun juga bagi individu (WHO, 2018). Menurut Kemenkes RI pada tahun 2021, edukasi adalah salah satu cara seseorang atau kelompok agar dapat mempertahankan kondisi kesehatan dengan meningkatkan kemauan dan pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari

Pengaruh Edukasi Pemberian Asi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi

penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran umum ibu bayi, menganalisis pengaruh edukasi pemberian ASI terhadap perubahan nilai pengetahuan ibu bayi, serta menganalisis pengaruh edukasi pemberian ASI terhadap perubahan nilai sikap ibu bayi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji suatu teori dengan cara menganalisis atau mengamati hubungan yang terdapat pada variabel. Pengukuran variabel akan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan uji statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Metode tersebut dilakukan dengan cara memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian untuk mengamati dan meneliti dampak atau akibatnya. Desain penelitian ini menggunakan one group pretest and posttest dengan memberikan tes sebanyak dua kali pada satu kelompok yang telah ditetapkan. Peneliti memberikan tes sebelum diberi perlakuan (*pretest*), kemudian memberikan perlakuan berupa pembelajaran, dan memberikan tes sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tambak Wedi, Kelurahan Tambak Wedi, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember 2022. Populasi dari jumlah total keseluruhan ibu bayi yang ada di Puskesmas Tambak Wedi, yakni berjumlah 135 ibu bayi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara terbatas pada kelompok sasaran spesifik berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah anggota populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, RW 1 dengan jumlah 58 ibu bayi terpilih menjadi sampel penelitian. RW 1 telah mewakili kelompok sasaran spesifik berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 58 ibu bayi.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu, serta kuesioner *pretest* dan *posttest* sikap ibu. Teknik pengumpulan data didapatkan dari wawancara, observasi, kuesioner

atau angket, serta media video. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 dengan tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating*. Uji analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot SPSS yang hasil ujinya diperkuat dengan uji normalitas kolmogrov-smirnov, uji homogenitas levene, serta uji t-berpasangan yang dilakukan pada variabel pengetahuan dan uji mann whitney yang dilakukan pada variabel sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia ibu bayi, tingkat pendidikan ibu bayi, pekerjaan ibu bayi, pendapatan ibu bayi, dan usia bayi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
< 20 tahun	6	10,3%
20 – 35 tahun	51	87,9%
> 35 tahun	1	1,7%
Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	2	3,4%
SMP	12	20,7%
SMA / SMK	34	58,6%
D1 - D3	5	8,6%
S1	5	8,6%
Pekerjaan Ibu		
IRT	30	51,7%
Pedagang	9	15,5%
PNS	1	1,7%
Buruh	4	6,9%
Lain - lain	14	24,1%
Pendapatan Ibu		
Tidak Memiliki Pendapatan	30	51,7%
< 1 juta	7	12,1%
1 – 2 juta	9	15,5%
2 – 3 juta	8	13,8%
> 3 juta	4	6,9%
Usia Bayi		
< 6 bulan	15	25,9%
6 – 12 bulan	30	51,7%
> 12 bulan	13	22,4%

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden seperti pada tabel 4.5 diketahui usia ibu bayi paling banyak yaitu antara 20-35 tahun dengan frekuensi 51 dari 58 total responden (87,9%). Untuk tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK dengan frekuensi 34 dari 58 total responden (58,6%). Kategori pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan frekuensi 30 dari 58 total responden (51,7%). Maka dari itu, ibu yang tidak memiliki pendapatan juga menjadi yang paling banyak dengan frekuensi 30 dari 58 total responden (51,7%). Kemudian, untuk usia bayi paling banyak yaitu antara 6-12 bulan dengan frekuensi 30 dari 58 total responden (51,7%).

Data Kuesioner Pengetahuan dan Sikap

Data kuesioner ini meliputi *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu, serta *pretest* dan *posttest* sikap ibu.

Tabel 2. Persentase Distribusi Data Pengetahuan

Jenis	Kategori		
	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pretest</i> Pengetahuan	10%	47%	43%
<i>Posttest</i> Pengetahuan	96%	4%	-
<i>Pretest</i> Sikap	-	83%	17%
<i>Posttest</i> Sikap	91%	9%	-

Hasil *pretest* pengetahuan ibu bayi sebagian besar memiliki nilai cukup sejumlah 27 orang (47%), 25 orang (43%) dengan nilai kurang, dan 6 orang (10%) dengan nilai baik. Pada hasil *pretest* pengetahuan menunjukkan pertanyaan yang paling banyak terjawab salah adalah soal nomor 12 dan 13 mengenai waktu pemberian ASI. Hasil *posttest* pengetahuan ibu bayi sebagian besar memiliki nilai baik sejumlah 56 orang (96%), 2 orang (4%) dengan nilai cukup, dan tidak ada orang dengan nilai kurang.

Hasil *pretest* sikap ibu bayi sebagian besar memiliki nilai cukup sejumlah 48 orang (83%), 10 orang (17%) dengan nilai kurang, dan tidak ada orang dengan nilai baik. Hasil *pretest* sikap menunjukkan pertanyaan yang paling banyak terjawab salah adalah soal nomor 2 mengenai sikap

ibu tentang menyusui, dan soal nomor 6 mengenai lama waktu pemberian ASI. Hasil *posttest* sikap ibu bayi sebagian besar memiliki nilai baik sejumlah 53 orang (91%), 5 orang (9%) dengan nilai cukup, dan tidak ada orang dengan nilai kurang. Berdasarkan pemaparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa diberikannya edukasi pemberian ASI dengan menggunakan media video dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu bayi.

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan

Hasil nilai rata-rata kuesioner *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu bayi mengenai pemberian ASI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kuesioner Pengetahuan

	Kuesioner	N	Mean
Pengetahuan Ibu	<i>Pre-test</i>	58	57.3276
	<i>Post-Test</i>	58	89.6552

Hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan ibu bayi sebelum diberikan edukasi adalah 57,3276 dan nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi adalah 89,6552. Pada penelitian ini tampak perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kuesioner pengetahuan sebesar 32,3276. Nilai tersebut mengindikasikan ada 6 pertanyaan yang pada saat *pretest* terjawab salah, namun pada *posttest* sudah terjawab benar.

Pada kuesioner *pretest* pengetahuan menunjukkan pertanyaan yang paling banyak terjawab salah adalah soal nomor 12 dan 13 mengenai waktu pemberian ASI. Namun, pada kuesioner *posttest* pengetahuan soal tersebut sudah terjawab benar setelah diberikan edukasi pemberian ASI dengan menggunakan media video. Ketidaktahuan ibu terkait pemberian ASI, salah satunya mengenai waktu pemberian ASI disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu bayi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) kepada ibu yang mempunyai bayi berusia 0-24 bulan, menyatakan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI kepada bayinya, yaitu faktor usia ibu, pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh ibu, serta keadaan ekonomi keluarga. Namun, pada penelitian tersebut diketahui bahwa

Pengaruh Edukasi Pemberian Asi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi

pendidikan merupakan faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hasil penelitian tersebut mendukung teori Roesli (2012), yang menyebutkan bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang akan memengaruhi pemahaman seseorang dalam menerima informasi dari berbagai media, terutama media audiovisual yang terdiri dari gambar dan suara. Berdasarkan hasil penelitian ini yang juga didukung oleh penelitian lain yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa diberikannya edukasi kepada ibu bayi dengan menggunakan media video dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu bayi mengenai pemberian ASI.

Tabel 4. Hasil Uji T-Berpasangan Kuesioner Pengetahuan Ibu

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T hitung
-32.32759	17.04523	2.23815	-14.444
df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
57	.000	-36.80940	-27.84577

Tabel hasil uji t-berpasangan pada kuesioner pengetahuan ibu bayi didapatkan nilai sig. 2-tailed adalah 0,000. Nilai tersebut dibawah 0,05 atau dapat dikatakan $p < 0,05$. Nilai T hitung memperoleh nilai -14,444. Maka sesuai dengan nilai df 57 dan teruji pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai T tabel 1,67203 dan nilai F tabel 4,01. Berdasarkan uji t-berpasangan pada kuesioner pengetahuan ibu, dapat disimpulkan nilai sig 2-tailed 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 ($p < 0,05$), serta nilai T hitung 14,444 lebih besar dari T tabel 1,67203 (T hitung > T tabel). Sehingga, dari hasil tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi pemberian ASI terhadap perubahan pengetahuan ibu bayi di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

Ibu menyusui sebagai responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu berjumlah 51 responden (87,9%). Hal lain yang juga memengaruhi pemberian ASI adalah usia ibu menyusui yang

termasuk kedalam usia produktif. Menurut Ryan dalam Neneng Safitri (2022) diketahui bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun adalah ibu yang berhasil memberikan ASI karena merupakan usia produktif, dikutip dari sebuah survei di Amerika Serikat. Seorang wanita mampu melakukan banyak peran baik menjadi seorang ibu, istri, maupun bekerja di dalam ataupun di luar rumah dengan kekuatan fisik yang dimilikinya. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maonga (2016), bahwa pengetahuan yang baik banyak dimiliki oleh seseorang dengan usia yang matang, dalam hal ini pengetahuan mengenai pemberian ASI. Ibu menyusui pada usia produktif memiliki pengetahuan yang cukup luas dikarenakan mudahnya akses dalam mendapatkan informasi melalui internet atau sosial media.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Idris dan Enggar (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena memudahkan seseorang dalam menerima dan menyerap informasi yang terdapat pada video. Media video tidak hanya menampilkan gambar namun juga disertai suara (audiovisual), hal tersebutlah yang menyebabkan penggunaan media tersebut menjadi lebih efektif. Sehingga mempermudah seseorang dalam penerimaan dan penyerapan suatu informasi karena indera pengelihatan dan pendengaran bekerja secara bersamaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) juga mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi memengaruhi peningkatan pengetahuan seorang ibu karena lebih mempermudah ibu dalam menangkap penjelasan yang terdapat dalam video. Adanya gambar yang bergerak dan disertai dengan suara dalam media edukasi menggunakan video akan membuat responden merasa lebih tertarik untuk mencermati materi yang disampaikan dan lebih memberikan pemahaman kepada responden, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyeni dan Aqwa (2020), yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pada edukasi akan lebih mudah tercapai dengan menggunakan media video atau audiovisual karena lebih menarik perhatian serta lebih merangsang indera pendengaran dan pengelihatan dalam menyerap suatu informasi. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh (Kemendikbud, 2021) mengenai konsep dan implementasi multimedia yang menyebutkan bahwa, dalam penerapannya seseorang akan mengingat sebanyak 80% apa yang telah didengar, dilihat, dan dilakukan secara langsung, kemudian mengingat 50% apa yang telah dilihat, serta mengingat 20% apa yang telah didengar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Elza Novia Riski (2022) dapat dijadikan sebagai pembandingan. Penelitian tersebut menggunakan video berdurasi 10 menit dengan materi mengenai ASI dan diberikan kepada 17 responden sebagai sampel. Video tersebut diputar satu kali dalam 2 sesi pertemuan dengan jarak antar sesi 1 minggu. Penelitian dilakukan bukan dalam bentuk kelas dan dalam 1 waktu, melainkan dilakukan kepada masing-masing individu, sehingga dilakukan secara bertahap dan ada pengulangan. Hasil penelitian tersebut diketahui ada pengaruh yang signifikan terkait pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu dengan rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 53%.

Pada penelitian ini juga melakukan edukasi dengan menggunakan media video, namun hanya dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 waktu dan dalam bentuk 1 kelas dengan 58 orang responden sebagai sampel. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan pretest, menampilkan video edukasi, kemudian memberikan posttest. Hasil penelitian ini juga menyatakan ada pengaruh yang signifikan terkait pemberian edukasi dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu bayi dengan rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan sejumlah 35%. Pada penelitian ini, signifikansi dan perubahan yang cukup tinggi tersebut ada kemungkinan tidak disebabkan satu-satunya karena pemberian edukasi, namun juga ada faktor lain yang memengaruhi. Hal tersebut diperkuat dengan situasi dan kondisi pada saat pengambilan data yang kurang kondusif. Sehingga, ada kemungkinan pada saat pengisian kuesioner ada orang lain yang ikut membantu, baik dari pihak keluarga maupun kerabat dekat.

Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap

Hasil nilai rata-rata kuesioner *pretest* dan *posttest* sikap ibu bayi mengenai pemberian ASI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Peringkat Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kuesioner Sikap Ibu

	Kuesioner	N	Mean Rank
Sikap Ibu	<i>Pre-Test</i>	58	29.63
	<i>Post-Test</i>	58	87.37

Hasil pre-test dan posttest pada tabel diatas menunjukkan nilai peringkat rata-rata sikap ibu bayi sebelum diberikan edukasi adalah 29,63 dan nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi adalah 87,37. Pada penelitian ini tampak perbedaan nilai peringkat rata-rata pretest dan posttest kuesioner sikap sebesar 57,74. Pada kuesioner pretest sikap menunjukkan pertanyaan yang paling banyak terjawab salah adalah soal nomor 2 mengenai sikap ibu tentang menyusui, dan 6 mengenai sikap ibu tentang waktu menyusui. Namun, pada kuesioner posttest pengetahuan soal tersebut sudah terjawab benar setelah diberikan edukasi pemberian ASI dengan menggunakan media video.

Pengetahuan ibu yang rendah dapat mejadi salah satu hal yang memengaruhi kurangnya sikap ibu terkait menyusui dan waktu menyusui. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elza Novia Riski (2022) menyatakan bahwa usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu dapat menjadi faktor yang memengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Perubahan cara berpikir, bertindak, dan merasakan sesuatu dapat menjadi penentu perubahan sikap dari seorang ibu yang mana perubahan tersebut seharusnya terjadi secara bertahap. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Safitri (2019), yang menyebutkan bahwa suatu informasi yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan disertai suara lebih mempermudah seorang ibu dalam memahami penjelasan yang diberikan, karena lebih meningkatkan minat ibu untuk menyimak informasi yang disajikan. Hal tersebut dapat memengaruhi peningkatan sikap ibu bayi dalam memberikan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang juga didukung oleh penelitian lain yang telah disebutkan, dapat disimpulkan diberikannya edukasi kepada ibu bayi menggunakan media video dapat memberikan pengaruh terhadap sikap ibu bayi mengenai pemberian ASI.

Pengaruh Edukasi Pemberian Asi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi

Tabel 6. Hasil Uji Mann Whitney
Kuesioner Sikap Ibu

	Hasil Uji Sikap
Mann-Whitney U	7.500
Wilcoxon W	1718.500
Z	-9.307
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel hasil uji mann whitney pada kuesioner sikap ibu bayi didapatkan nilai sig. 2-tailed adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 ($p < 0,05$). Sehingga, dari hasil tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi pemberian ASI terhadap sikap ibu bayi di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan dalam berperilaku dan memberikan respon yang merupakan konsep penting sebagai bagian dari sosio-psikologis. Salah satu faktor yang memengaruhi perubahan sikap yaitu adanya pengetahuan yang baru. Penelitian ini menggunakan video edukasi mengenai pemberian ASI untuk melihat adanya perubahan pengetahuan ibu yang nantinya juga akan menentukan perubahan sikap ibu.

Pendidikan terbagi menjadi beberapa jenjang, yaitu SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Jenjang SD dan SMP merupakan pendidikan awal sehingga termasuk ke dalam kategori pendidikan rendah, sedangkan SMA dan perguruan tinggi merupakan pendidikan lanjutan dengan jenjang yang lebih tinggi sehingga termasuk ke dalam kategori pendidikan tinggi. Hasil analisis karakteristik menyatakan sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan atau pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 34 responden (58,6%). Neneng Safitri (2022) memaparkan bahwa sebuah informasi atau penjelasan yang telah diberikan akan lebih mudah dipahami oleh ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Tingginya pengetahuan dapat menjadi faktor yang memengaruhi mudah tidaknya seorang ibu dalam mendapatkan pengetahuan dan menerima ide dan teknologi, serta informasi baru. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Onah, dkk (2014) yang menyatakan bahwa makanan pendamping ASI akan lebih cepat diperkenalkan oleh ibu yang

memiliki pendidikan rendah. Namun sebaliknya, seorang ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan menunda untuk memberikan makanan pendamping ASI. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi seorang ibu dalam bersikap terhadap pemberian ASI kepada bayinya.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019), yang menyatakan bahwa edukasi dengan menggunakan media video secara signifikan dapat memengaruhi peningkatan sikap ibu hamil tentang pemberian ASI. Selain dipengaruhi oleh pengetahuan, perubahan sikap juga dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan melalui media massa, informasi dari orang lain, serta pengalaman pribadi. Hal tersebut turut menjadi dasar dalam terbentuknya sikap seseorang. Pengalaman pribadi dapat diperoleh dengan diberikannya pendidikan kesehatan. Peningkatan sikap ibu dalam memberikan ASI dapat dilakukan dengan pemilihan video sebagai media penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Vania (2021) mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memberikan sikap atau umpan balik yang baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video. Sikap ibu yang mengalami peningkatan pada penelitian ini juga sesuai dengan pemaparan dari (Notoadmojo, 2014) yang mengemukakan bahwa sikap yang terbentuk, besar dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Azwar (2011) mengemukakan teori yang sesuai dengan penelitian ini bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti media massa, pengalaman pribadi, pengaruh orang terdekat atau orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional dari orang tersebut. Media video sebagai media edukasi memberikan pengaruh secara signifikan, yaitu skor yang meningkat pada sikap ibu setelah diberi edukasi atau perlakuan ibu menyusui mengenai ASI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Elza Novia Riski (2022) dapat dijadikan sebagai pembandingan. Penelitian tersebut menggunakan video berdurasi 10 menit dengan materi mengenai ASI dan diberikan kepada 17 responden sebagai sampel. Video tersebut diputar satu kali dalam 2 sesi pertemuan dengan jarak antar sesi 1 minggu. Penelitian dilakukan bukan dalam bentuk kelas dan dalam 1 waktu, melainkan dilakukan kepada masing-masing individu,

sehingga dilakukan secara bertahap dan ada pengulangan. Hasil penelitian tersebut diketahui ada pengaruh yang signifikan terkait pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap sikap ibu dengan rata-rata skor sikap mengalami peningkatan sebesar 34%.

Pada penelitian ini juga melakukan edukasi dengan menggunakan media video, namun hanya dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 waktu dan dalam bentuk 1 kelas dengan 58 orang responden sebagai sampel. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan pretest, menampilkan video edukasi, kemudian memberikan posttest. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terkait pemberian edukasi dengan menggunakan media video terhadap sikap ibu dengan rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 58%. Pada penelitian ini, edukasi yang hanya dilakukan 1 kali dalam waktu 10 menit namun sudah dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap. Signifikansi dan perubahan yang cukup tinggi tersebut ada kemungkinan tidak disebabkan satu-satunya karena pemberian edukasi, namun juga ada faktor lain yang memengaruhi. Atau bisa juga dikarenakan sikap yang hanya diukur hanya melalui kuesioner secara langsung dalam satu waktu. Hal tersebut diperkuat dengan situasi dan kondisi pada saat pengambilan data yang kurang kondusif. Sehingga, ada kemungkinan pada saat pengisian kuesioner ada orang lain yang turut serta. Perubahan cara berpikir, bertindak atau merespon serta merasakan sesuatu pada seseorang dapat didasari oleh perubahan sikap pada seseorang tersebut. Perubahan sikap biasa terjadi secara bertahap atau berproses. Artikel yang terdapat pada Kompas (2018), menyebutkan bahwa studi yang dilakukan pada tahun 2009 kepada 96 orang menemukan hasil bahwa setidaknya butuh waktu 21 hari agar sikap seseorang dapat terbentuk.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan ($p = 0,000$; $p < 0,05$) dari edukasi pemberian ASI terhadap perubahan nilai pengetahuan dan sikap ibu bayi di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas jaringan sampel dan populasi penelitian serta menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding untuk melihat efektivitas

berdasarkan keadaan, lebih menyesuaikan keadaan pada saat dilakukannya edukasi dengan memperkecil kelas agar pemberian edukasi kepada ibu bayi mengenai ASI dapat lebih menyeluruh serta edukasi dapat tersampaikan dan terpahami dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abang Joglo. (2021). Permenkes 43 Tahun 2019. <https://www.jogloabang.com/kesehatan/permenkes-43-2019-puskesmas>
- Agrina, Sabrian, F., Zulfitri, R., Arneliwati, Herlina, & Pristiana Dewi, A. (2019). The effectiveness of simulation health education to mother breastfeeding skill between two groups in rural area of Riau, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29(xx), 9–12. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.006>
- Andri Tri Kusumaningrum. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Nifas. *Surya*, 10(02), 1689–1699.
- Arisdiani, T., Ph, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kendal, S. (2016). Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 137–140.
- Chairunnisa. (2020). Pengawasan Penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Fasilitas Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Dihubungkan Dengan Hak Asasi Manusia. *Aktualita*, 3, 227–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/aktualita.v0i0.5685>
- Cholil, M., & Hardjono, I. (2017). Di Kabupaten Karanganyar. V(1), 288–300.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Amaryllis (ed.); Fourth). Pustaka Belajar.
- Dewi DAAN. Modul III: Uji Validitas dan Realibilitas. *Statistika Terapan*. Universitas Diponegoro. 2018:1-4.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,.. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah., 1–123. www.dinkesjatengprov.go.id
- Dinkes Kulon Progo. (2018). Jenis-jenis ASI. <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/614/jenis-jenis-asi>
- Dinkes Surabaya. (2019). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Surabaya 2019*.

Pengaruh Edukasi Pemberian Asi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi

- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018, August 15). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Ibu dan Bayi. Kementerian Kesehatan. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Faula Rahmi, Nurul Indah Qariati, S. D. (2020). Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kasarangan.
- Febriyani. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu bayi tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Menara Ilmu*, XIV(02), 42–56.
- Febriyanti, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.125>
- Handayani, L., Rahmadani, A., & Saufi, A. (2017). Pengaruh Kelas ASI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan di Dusun Karangbendo, Banguntapan. In *The 5th Urecol Proceeding* (pp. 1–8). Yogyakarta: UAD. Lutter, C. K., & Morrow, A. L. (2013). Protection, Promotion, and Support and Global Trends in Breastfeeding 1 – 3. *Adv. Nutr.*, 4(3), 213–219. <https://doi.org/10.3945/an.112.003111.Promotion>
- Hutagaol, A. (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif di rumah sakit imelda pekerja indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 565–571.
- IDAI. (2016). Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Menyusui Dapat Menurunkan Angka Kematian Bayi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kominfo. (2019). Berikan ASI untuk Tumbuh Kembang Optimal. https://kominfo.go.id/content/detail/20501/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal/0/artikel_gpr
- KSK Kenjeran. (2021). Kecamatan Kenjeran dalam Angka. 178.
- Maulida, L. F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.21070/mid.v3i2.1522>
- Morinaga Platinum. (2017). Mengenal Lebih Jauh Dua Nutrisi Penting untuk Si Kecil. <https://morinagaplatinum.com/id/milestone/mengenal-lebih-jauh-dua-nutrisi-penting-untuk-si-kecil>
- Murdaugh, C. L., Parsons, M. A., & Pender, N. J. (2019). *Health Promotion In Nursing Practice* (3rd ed.). New York: Pearson Education. Inc. Retrieved from <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/0134754085.pdf>
- Nuryani. (2019). Validity and Reliability Questionnaire of Knowledge , Attitude and Practice of Balanced Diet among Adolescent. *Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 37– 46.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, (2012). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP_No_33_ttg_Pemberian_ASI_Eksklusif.pdf
- Pepi Hapitria, R. P. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Asi dan Menyusui. *Jurnal Care*, 5 no 2, 156–167.
- Peraturan Pemerintah RI. (2016). Pp_No_47_2016. 1–16.
- Promkes. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- Puskesmas Kuta I. (2017). Manfaat ASI Eksklusif. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. <https://dikes.badungkab.go.id/puskesmaskuta-satu/berita/read/21/Manfaat-ASI->

Eksklusif.html

Putri, A., Mercubaktijaya, S., Jln, P., Jamil, J., Kopi, P., & Padang, S. (2018). Perah Dengan Praktek Pemberian Asi Perah. *Perah Dengan Praktek Pemberian Asi Perah*, 3(2), 415–421.

Riskesdas. (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Sholehah, M., & Munir, Z. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi Program Studi Keperawatan , Fakultas Kesehatan , Universitas Nurul Jadid * Email Korespondensi : maghfirotussholehah@gmail.c. *Jurnal Ilmiah STIKES CITRA DELIMA*, 3(2), 110–117.

Silvianta, S., Halim, R., & Ridwan, M. (2018). Evaluasi Capaian Pelaksanaan Program Asi Eksklusif Di Puskesmas Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6555>

Wijaya, C. N., Puspitasari, D., & Suryani, D. (2017). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Terhadap Demam Berdarah Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran*, Vol.6

